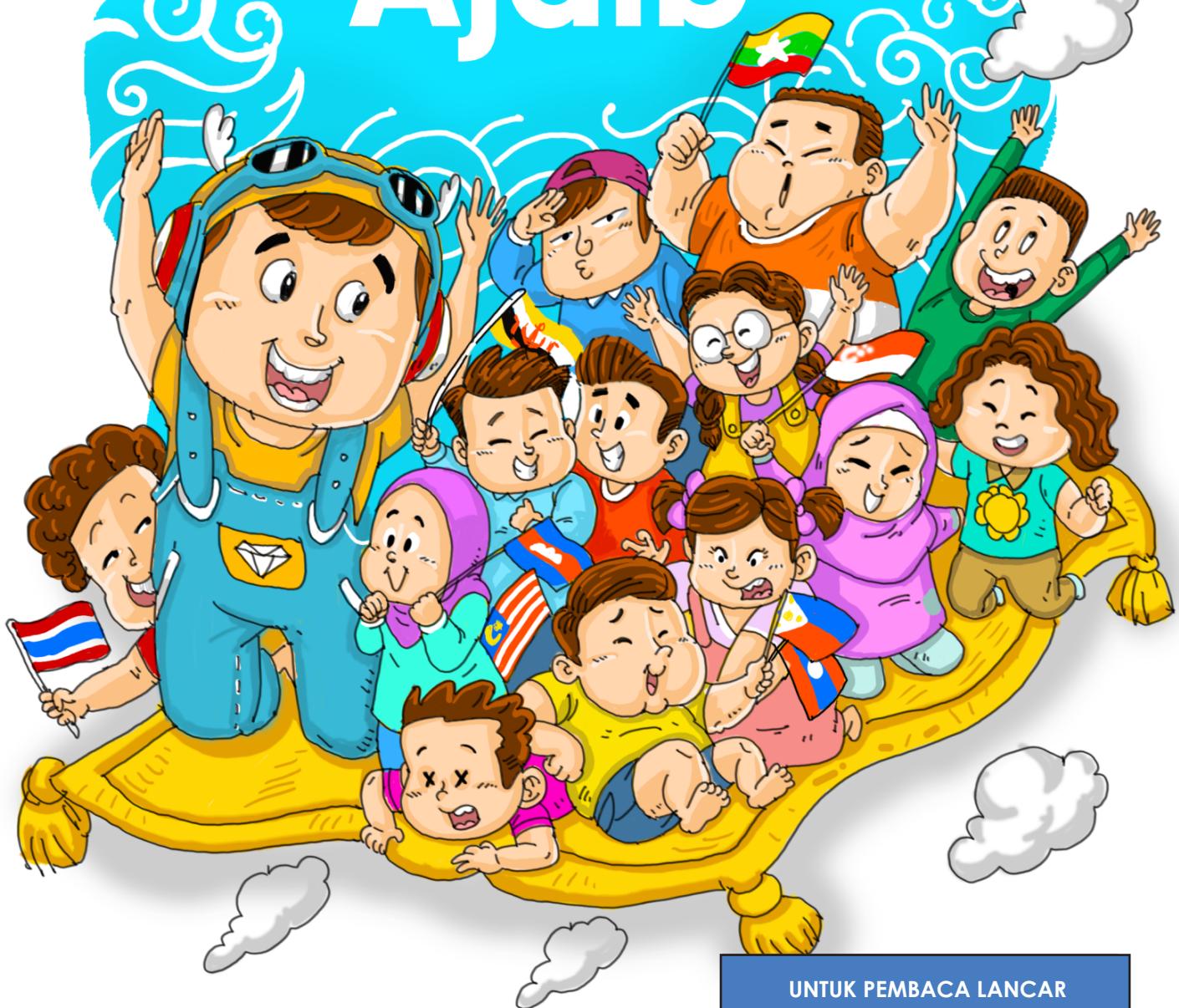




Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

# Karpet Ajaib



Penulis: Sabir  
Illustrator : Ariyadi Arnas

UNTUK PEMBACA LANCAR  
(10—12 TAHUN)





# *Karpet Ajaib*

Penulis: Sabir

Ilustrator: Ariyadi Arnas



Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

## **Karpet Ajaib**

Penulis : Sabir  
Ilustrator : Ariyadi Arnas  
Penyunting : Setyo Untoro

Diterbitkan pada tahun 2020 oleh  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca lancar. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Pelindung : Nadiem Anwar Makarim  
Pengarah 1 : E. Aminudin Aziz  
Pengarah 2 : Ovi Soviaty Rivay  
Penanggung Jawab : Muh. Abdul Khak  
Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina  
Wakil Ketua : Muhamad Sanjaya  
Anggota :  
1. Kity Karenisa  
2. Wenny Oktavia  
3. Dewi Nastiti Lestariningsih  
4. Laveta Pamela Rianas  
5. Febyasti Davela Ramadini  
6. Wena Wiraksih  
7. Mutiara  
8. Dzulqornain Ramadiansyah

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 SAB k	<p><b>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</b></p> <p>Sabir Karpet Ajaib/Sabir; Penyunting: Setyo Untoro. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020. vi; 28 hlm.; 29,7 cm.</p> <p>ISBN 978-623-307-027-0</p> <p>1. CERITA ANAK -INDONESIA 2. LITERASI- BAHAN BACAAN</p>
-------------------------------	--



MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

## **SAMBUTAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah peradaban manusia. Di Indonesia, aktivitas literasi sudah ada sejak zaman kerajaan yang dibuktikan dengan adanya kitab sejarah dan naskah kuno. Saat Indonesia merdeka, literasi juga menjadi bagian dari cita-cita Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada abad ke-21 ini, literasi merupakan sebuah kecakapan hidup yang harus dimiliki seluruh insan. Literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. UNESCO pada tahun 2004 juga menegaskan bahwa literasi telah menjadi prasyarat partisipasi pada berbagai aktivitas sosial, budaya, politik, dan ekonomi pada tatanan kehidupan modern.

Sejalan dengan itu, Forum Ekonomi Dunia (World Economic Forum) pada tahun 2015 merumuskan enam literasi dasar sebagai sebuah kecakapan yang harus dimiliki seluruh insan di dunia. Enam literasi dasar itu adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan.

Budaya literasi adalah salah satu prasyarat dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia pada tahun 2035, yakni membangun generasi Indonesia menjadi pembelajar seumur hidup yang unggul, terus berkembang, dan berakhhlak mulia.

Upaya pengembangan budaya literasi dapat dilakukan dengan melakukan penyediaan bahan bacaan literasi. Bahan-bahan literasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca dan penanaman budi pekerti. Pencapaian hal tersebut perlu didukung ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau yang dimanfaatkan baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat secara luas.

Sebagai pemangku kepentingan di bidang pendidikan dan kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memprakarsai Gerakan Literasi Nasional (GLN). GLN diharapkan dapat menjadi pengobar budaya literasi di Indonesia. Agar tetap berjalan dengan baik, GLN membutuhkan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dan kementerian/lembaga lain.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai salah satu unit utama di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan ikhtiar dengan menyediakan bahan-bahan bacaan literasi yang bermutu dan relevan. Hal ini dilakukan sebagai upaya penguatan GLN untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang literat.

Akhir kata, penghargaan yang tinggi saya berikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi. Semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca, masyarakat umum, penggerak literasi, pelaku perbukuan, dan seluruh pemangku kepentingan. Semoga buku ini menghadirkan kemerdekaan berpikir dan kemerdekaan belajar.



# **Sekapur Sirih**

Segala puji bagi Allah Pemilik Segala atas segala nikmat yang tak terhitung, yang selalu tercurah pada setiap makhluk-Nya. Akhirnya, buku *Karpet Ajaib* ini bisa selesai meski di tengah pandemi yang belum juga usai.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yang telah memprakarsai terbitnya buku ini melalui Gerakan Literasi Nasional 2020. Terima kasih juga untuk istri dan anak saya, yang mendukung saya untuk terus berliterasi. Buku ini adalah tanda cinta dan kepedulian penulis kepada anak bangsa, juga kepada anak saya, Mahfudz Sabda Mappunna. Semoga buku ini bisa menginspirasi anak-anak di negeri ini untuk makin suka membaca, juga makin mengenal ASEAN.

Makassar, 30 Juli 2020  
Sabir

# **Daftar Isi**

Sambutan .....	iii
Sekapur Sirih .....	iv
Daftar Isi .....	v
Bab I Negara Anggota ASEAN .....	1
Bab II Piagam ASEAN .....	9
Bab III Masyarakat ASEAN .....	13
Bab IV Struktur Organisasi ASEAN .....	19
Bab V Perpisahan .....	23
Glosarium .....	27
Biodata .....	28

# **G**erakan **L**iterasi **N**asional

Membaca penuh pemahaman akan menumbuhkan empati. Kita berusaha untuk membayangkan dan memosisikan diri pada situasi seperti yang ada di dalam teks bacaan.  
(Literasi Baca-Tulis, Kemendikbud, 2017)



## Bab I

# Negara Anggota ASEAN

Ardi dan teman-temannya sedang asyik membaca buku di ruang tengah rumah Kak Berlian. Rumah Kak Berlian sangat luas, terutama ruangan tengah yang diperuntukkan sebagai tempat membaca. Di ruangan tengah ini, setiap dinding disandari rak buku yang lebar dan tinggi. Rak yang bersandar pada dinding sisi barat adalah rak khusus buku anak. Di depan rak itu Ardi dan teman-temannya sering berkumpul untuk memilih-milih buku, lalu membacanya.

Di depan rumah Kak Berlian terdapat plang bertuliskan “Rumah Baca dan Karya”. Selain Ardi dan teman-temannya, banyak lagi orang yang datang ke rumah Kak Berlian untuk membaca, menulis, dan ada juga yang berdiskusi.

Kak Berlian sangat pintar mendongeng. Kalau dia mendongeng, semua anak terbuai. Pekan lalu, Ardi banyak bertanya tentang ASEAN karena di sekolahnya sedang belajar tentang ASEAN. Kak Berlian tidak bisa menjawab semuanya karena ada pekerjaan, tetapi Kak Berlian berjanji akan membawa mereka berkeliling ASEAN.

“Keliling ASEAN?” serempak tanya Ardi dan teman-temannya pekan lalu.

“Iya. Saya punya karpet ajaib yang bisa menerangkan kita keliling ASEAN.”

“Serius?” serempak tanya mereka lagi.

“Iya. Serius. Syaratnya kalian hanya datang membawa gambar bendera negara ASEAN hasil karya kalian.”

Nah, hari ini mereka sudah berkumpul di rumah Kak Berlian dengan membawa bendera buatan mereka masing-masing. Lebar bendera mereka berbeda-beda, tetapi hampir semua pegangannya adalah lidi yang diambil dari sapu.



Ardi membawa bendera Indonesia; Faisal membawa bendera Brunei Darussalam; Yasmin membawa bendera Kamboja; Yuni membawa bendera Laos; Hendra membawa bendera Malaysia; Anhar membawa bendera Filipina; Cakra membawa bendera Myanmar; Rani membawa bendera Singapura; Akmal membawa bendera Thailand; dan Nisa membawa bendera Vietnam.

“Waah.... *dah* ramai ya? Mana yang lain?”

Kak Berlian muncul dari kamar. Dia baru saja mandi pagi.

“Yang lain *nggak* masuk, Kak. Mereka masih di luar karena mereka *nggak* membawa bendera negara ASEAN.”

“Loh, kok *nggak* masuk? *Nggak apa-apa nggak* bawa bendera, kita mau terbang pakai karpet ajaib, bukan pakai bendera.”

Barraq, Alif, dan Nurul yang mendengar dari luar, langsung masuk tanpa dipanggil.

“Kok kebetulan ya, yang bawa bendera sepuluh orang, sejumlah negara ASEAN. *Udah gitu*, masing-masing ada perwakilan,” ucap Kak Berlian melihat mereka sudah memegang bendera masing-masing.

“Bukan kebetulan, Kak. Kami sudah *janjian*. Kalau tiga orang yang *nggak* bawa bendera itu, sebenarnya dia ditugaskan membawa bendera Indonesia biar negara kita yang paling banyak benderanya, tapi mereka malah *nggak* bawa,” jelas Hendra.

Tiga orang yang dimaksud Hendra tertunduk. Mereka menyesal tidak mengerjakan tugas untuk hari ini.

“Sudah siap untuk terbang keliling ASEAN?”

“Siaaapp...!” teriak mereka serempak.

Kak Berlian kemudian duduk bersila di ruang tengah. Dengan alasan menjaga keseimbangan karpet ajaib saat terbang, Kak Berlian mengatur posisi duduk mereka. Mereka duduk mengelilingi Kak Berlian.

“Ayoo... semua angkat benderanya!”

Semua mengikuti instruksi.

“Loh karpet ajaibnya mana?” tanya Nurul mencari-cari karpet ajaib.

Temannya yang lain menatap ke arah Kak Berlian, seolah membenarkan pertanyaan Nurul baru saja.

“Loh, kita kan dari tadi duduk di atas karpet!” ucap Kak Berlian.

“Tapi ini kan karpet biasa, bukan karpet ajaib.”

“Iya. Karpet ini kan *udah* dari dulu di sini.”

“Masa sih karpet yang kita pakai ini karpet ajaib?”

Semua berpendapat, meragukan Kak Berlian. Namun, bukan Kak Berlian namanya jika dia tidak bisa menenangkan anak-anak.

“Jadi kalian *nggak* mau ikut terbang keliling ASEAN?” tanya Kak Berlian lagi.

“Mauuuuu...,” jawab mereka serempak.

“Kalau begitu, kalian duduk tenang, karpet ini akan terbang.”

Semua tenang. Beberapa di antara mereka berpegang di pundak teman yang di depannya seolah takut terjatuh jika karpet itu benar-benar terbang.

“Sebelum terbang, aku minta berdiri untuk yang memegang bendera Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina.”

Tanpa menunggu lama Ardi, Hendra, Anhar, Rani, dan Akmal langsung berdiri sambil memegang bendera masing-masing. Semua terdiam menunggu instruksi.

“Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina adalah pendiri ASEAN. Jadi, lima negara ini disebut dengan negara pendiri ASEAN. Negara apa itu?”

“Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina,” ucap mereka serempak.

“Penerbangan pertama, kita akan ke Bangkok, ibu kota Thailand. Mengapa ke Bangkok? Karena ASEAN dibentuk di Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967.”

“Wah, sudah tua, ya. Seumur kakek saya, 53 tahun,” seru Nisa.

“Sebagai negara pendiri, otomatis kelima negara itu masuk anggota ASEAN pada tanggal 8 Agustus 1967.”

“Oooh....”

“Lima negara lain menyusul puluhan tahun kemudian. Brunei Darussalam, 8 Januari 1984; Vietnam, 2 Juli 1995; Laos dan Myanmar bersamaan, 23 Juli 1997, dan Kamboja pada tanggal 30 April 1999. Oh iya, ada pertanyaan?”

“Saya, Kak!” Yasmin mengacungkan tangan, “kapan kita terbang?”

“Huuuu....hhh.... Pertanyaan tentang ASEAN, *tau!*” timpal Cakra, diikuti oleh yang lain dengan ‘huuuuuhhh....’

“Ssst...! *Nggak* boleh mengejek. Jika kalian yang sedikit *nggak* bisa rukun, *gimana* coba mau menciptakan negara Asia Tenggara yang damai, aman, stabil, dan sejahtera, yang menjadi latar belakang terbentuknya negara ASEAN?”

Semua terdiam. Hening kembali, menunggu pengumuman jam terbang. Hendra tiba-tiba mengacungkan tangan.

“Hendra, mau *nanya*?”

“Kami sudah bisa duduk kembali, Kak? *Capek* kami berdiri sejak tadi nih.”

Semua temannya langsung tertawa.

“Oke. Lima negara pendiri ASEAN, Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina, silakan duduk!”

Mereka berlima duduk. Semua mata kembali ke Kak Berlian. Kak Berlian, yang ditatap semua mata, membolak-balik buku tentang ASEAN yang sedang dipegangnya.

“Okee... siap terbang ya...? Ingat, penerbangan pertama kita ke mana?”

“Ke Bangkok, Thailand!” jawab mereka serempak.

“Kenapa harus Bangkok?”

“Karena ASEAN dibentuk di Bangkok....”

“Kapan itu?”

“8 Agustus 1967.”

Semua pertanyaan Kak Berlian mereka jawab dengan kompak tanpa menunggu waktu lama.

“Kak, *gimana* kalau ke negara terdekat dulu, Malaysia misalnya.”

Pertanyaan Hendra yang sedang memegang bendera Malaysia membuat yang lain protes dengan tatapan. Mereka ingin segera terbang.

“Usul yang bagus. Boleh, kita ke Malaysia saja dulu. Malaysia yang berbatasan dengan Nunukan, Kalimantan Utara. Oke? Sepakat yaaa!”



Semua yang lain mengiakan. Seolah berprinsip, ke mana pun asal terbang bersama karpet ajaib Kak Berlian. Kak Berlian kemudian memperbaiki duduknya. Dia berlagak pilot yang sedang menatap layar di depannya. Tangannya memperagakan sedang memencet beberapa tombol, seolah-olah Kak Berlian adalah pilot.

“Ssssshhhhh..... hummm.... sssss.... hussss....”

Kak Berlian mendesis mengeluarkan suara angin yang menderu-deru.

“Ayo, Anak-Anak! Berpegangan satu sama lain! Hati-hati, kalian bisa terlempar.”

Semua anak berpegangan. Ada yang berpegang di betis Kak Berlian yang duduk bersila. Mereka merasakan seolah-olah terbang. Kak Berlian yang pendongeng tak menemukan kesulitan menirukan suara angin yang menderu-deru.

“Lihat di bawah sana, kita *udah* berada di atas Pulau Kalimantan. Sebentar lagi kita akan sampai.”

Semua mata ke bawah seolah-olah mereka sedang terbang *betulan*, meskipun tak ada yang dilihatnya kecuali karpet yang mereka duduki.

“Ayooo.... biar asyik kita nyanyi yoook!”

“Lagu apa, Kak Berlian?” tanya Akmal sambil terus berpegang di lutut Kak Berlian seolah takut terlempar dari karpet ajaib.

“Lagu “*Kalau Kau Suka Hati*”, kita ubah jadi lagu ASEAN. Dengar yaaa... *abis* itu kita nyanyi ramai-ramai!”

Kak Berlian mengajak mereka belajar ASEAN dengan menyanyikan lagu yang digubah dari lagu anak, “*Kalau Kau Suka Hati*”.

Mereka kemudian menyanyi bersama. Penerbangan yang sangat seru. Kak Berlian membuat anak-anak yang berkunjung ke taman bacanya seperti benar-benar terbang di atas karpet ajaib. Memang, Kak Berlian sangat piawai dalam mendongeng. Dia sangat mudah mengambil perhatian anak-anak, saat dia mendongeng. Itulah yang memuat taman bacanya selalu ramai dikunjungi anak-anak.

## *Kalau Kau Suka Hati Belajar ASEAN*

(Digubah dari lagu anak yang berjudul “Kalau Kau Suka Hati”,  
dengan pencipta anonim)

*Kalau kau suka hati belajar ASEAN (ASEAN)*

*Kalau kau suka hati belajar ASEAN (ASEAN)*

*Deklarasi di Bangkok*

*Tanggal 8 Agustus*

*Tahunnya sembilan belas enam tujuh (ASEAN)*

*Indonesia Adam Malik, Thailand Thanat Khoman (ASEAN)*

*Indonesia Adam Malik, Thailand Thanat Khoman (ASEAN)*

*Malaysia tetangga ada Tun Abdul Razak*

*Narciso Ramos itu Filipina (ASEAN)*

*Singapura tetangga ada S. Rajaratnam*

*Mereka itu menteri luar negeri (ASEAN)*

## BAB II

# Piagam ASEAN

Lagu “*Kalau Kau Suka Hati Belajar ASEAN*” selesai dinyanyikan. Kak Berlian berhasil membuat anak-anak senang, bermain sambil belajar. Hari ini memang dia khususkan untuk membahas tentang ASEAN karena beberapa hari terakhir, beberapa siswa SD selalu bertanya tentang ASEAN saat berkunjung ke rumah bacanya. Untuk mengganti lirik lagu dengan informasi tentang ASEAN, dia butuh waktu tiga hari, agar anak-anak yang biasanya susah menghafal, bisa mudah mengingatnya dengan lagu.

“Kak, ini sudah di Pulau Sebatik, ya?” tanya Hendra dengan bendera Malaysia masih tetap di tangannya.

“Iya... di Pulau Sebatik ini, Kak Berlian akan bercerita tentang Piagam ASEAN.”

Kak Berlian berusaha menggiring imajinasi anak-anak sedang berada di Pulau Sebatik, meski mereka masih tetap berada di atas karpet yang dianggapnya sebagai karpet ajaib.

“Kak, kenapa kita harus ke Pulau Sebatik?” tanya Faisal.

“Pertanyaan yang bagus,” Kak Berlian memberi jempol untuk Faisal. “Pulau Sebatik ini adalah pulau yang dimiliki oleh dua negara, yakni...?”

“Indonesia dan Malaysia, Kak. Saya pernah nonton di TV!” jawab Ardi.

“Benar. Di Pulau Sebatik ini terdapat perbatasan antara Malaysia dan Indonesia. Meskipun berbatasan, tentu saja tetap harus rukun.”

Beberapa anak manggut-manggut. Lalu Kak Berlian menjelaskan tentang Piagam ASEAN sebagai kerangka kerja hukum dan kelembagaan yang mengikat seluruh negara anggota ASEAN dan menjadikan ASEAN sebagai organisasi yang memiliki status hukum.



“Piagam ASEAN ditandatangani oleh sepuluh kepala negara anggota ASEAN di Singapura. Bertepatan dengan KTT ke-13 ASEAN, tanggal 20 November 2007.”

Rani berdiri sambil mengibas-ngibaskan bendera kecilnya.

“Oh iya, yang pegang bendera Singapura silakan berdiri!”

“Apa saja isi Piagam ASEAN itu, Kak Berlian?” tanya Rani lalu duduk kembali setelah diberi isyarat untuk duduk kembali.

“Isi Piagam ASEAN? Banyak. Ada tujuan dan prinsip ASEAN, struktur ASEAN, hak dan kewajiban negara anggota ASEAN, cara pengambilan keputusan dan penyelesaian sengketa di ASEAN.”

“Kak, *kenapa* harus ada Piagam ASEAN?”

Kali ini yang bertanya adalah Nisa. Bendera Vietnam di tangannya sudah mulai kusut karena selalu dimainkan sejak tadi.

“Piagam ASEAN fungsinya sebagai dasar hukum yang mengatur kerja sama negara anggota ASEAN agar menjadi lebih jelas dan terarah. Di Piagam ASEAN ini juga terdapat aturan atau cara yang ditempuh saat ada negara yang bersengketa sehingga setiap ada permasalahan, bisa diselesaikan secara efektif dan efisien.”

Meskipun Kak Berlian menjelaskan Piagam ASEAN dengan gaya bercerita, beberapa anak sudah mulai tidak fokus. Kak Berlian langsung berinisiatif untuk mengeluarkan lagi jurus mengajak anak-anak bernyanyi.

“Kak Berlian ada lagu lagi.”

“Lagu tentang ASEAN, Kak?” tanya Nurul spontan.

“Iya. Lagu ‘Balonku Ada Lima’, tapi liriknya Kak Berlian ganti dengan ibu kota negara ASEAN.”

“Mauuu...,” jawab anak-anak serempak.

“Saya dulu yang nyanyi ya, setelah itu kalian ikuti!”

Anak-anak yang tadi kurang fokus, langsung bersemangat kembali. Mereka mengulang-ulang terus lagu itu hingga hafal. Mereka akhirnya bisa mengetahui ibu kota negara anggota ASEAN sambil bermain dan bernyanyi.



### ***Ibu Kota Negara ASEAN***

(Digubah dari lagu anak yang berjudul “Balonku Ada Lima”,  
pencipta Pak Kasur)

*Indonesia Jakarta*

*Malaysia Kuala Lumpur*

*Filipina Manila*

*Kamboja itu Phnom Penh*

*Singapura Singapura Doorrr*

*Thailand Bangkok Myanmar Nay Pyi Taw*

*Brunei Bandar Seri Begawan*

*Laos Vientiane Vietnam Hanoi*

## Bab III

# Masyarakat ASEAN

Setelah menyanyi, hal yang paling ditunggu-tunggu adalah terbang dengan karpet ajaib. Meskipun itu hanyalah fantasi, tetapi Kak Berlian, yang mampu menirukan suara angin saat karpet ajaib sedang terbang, membuat anak-anak merasa seperti terbang benar-benar.

“Halooo... saatnya kita terbang,” ucap Kak Berlian sambil beradegan sedang menekan tombol-tombol imajinasi yang ada di depannya.

“Para penumpang Karpet Ajaib Boeing ASEAN080867 diharapkan duduk yang rapi karena karpet ajaib akan segera diterbangkan.”

“Kak Berlian, kok namanya Boeing ASEAN080867?” tanya Nurul sambil sibuk memperbaiki posisi duduknya depan.

“Ada yang tahu?” pancing Kak Berlian.

“Karena ASEAN didirikan tanggal 8 Agustus 1967,” jawab Cakra sambil mengibarkan bendera Myanmar yang dipegangnya.

“Betul sekali,” ucap Kak Berlian sambil memberi jempol. “Oke, sekarang semua duduk ya, biar *nggak* jatuh dari karpet ajaib,” lanjut Kak Berlian memberi instruksi.

“Kaak..., beri tahu ya *kalo* nanti tiba di atas Jakarta, saya mau loncat turun untuk lihat Monas!” teriak Anhar dari belakang sambil berpegang di pundak Cakra yang duduk di depannya.

Posisi Anhar berpegang di pundak Cakra, seolah takut terjatuh jika karpet ajaib oleng. Itu karena Kak Berlian benar-benar mampu membawa imajinasi anak-anak seperti benar-benar terbang bersama karpet ajaib.

“Gimana? Udah siaaapp....?” teriak Kak Berlian sambil menoleh ke belakang dengan badan yang tetap menghadap ke depan seolah bersiap menerbangkan karpet ajaib.

“Siaaapp...!” serempak semua anak menjawab.

Kak Berlian kemudian menirukan suara angin menderu-deru. Suasana hening, tak ada suara kecuali suara kipas, membuat suasana seperti benar-benar sedang terbang. Sesekali Kak Berlian menirukan suara badai sambil mengolengkan badannya ke kiri dan ke kanan. Anak-anak di belakangnya ikut oleng. Bahkan ada yang terlempar dari karpet karena saling dorong, tetapi langsung kembali lagi ke karpet sambil tertawa. Mereka sangat senang.

Rumah baca milik Kak Berlian memang bukan sekadar tempat membaca bagi anak-anak, melainkan juga tempat bermain. Awal ketertarikan mereka ke rumah baca Kak Berlian karena Kak Berlian sering mendongeng untuk mereka. Tak pernah disangka, mereka akan diajak bermain, berfantasi terbang dengan karpet ajaib, sambil belajar ASEAN.

“Karpet Ajaib Boeing ASEAN080867 berada di atas ketinggian lima ribu meter di atas permukaan laut dengan cuaca yang sangat baik. Para penumpang harap tetap di tempat dengan berpegang di pundak teman lainnya, sebagai pengganti sabuk pengaman.”

Suasana kembali tenang setelah mendengar suara Kak Berlian yang menirukan suara pramugari dalam pesawat. Seperti tersihir, tangan mereka berada di pundak teman di sekitarnya, seolah takut terjatuh jika tiba-tiba cuaca memburuk. Kali ini, Kak Berlian akan berbagi ke mereka tentang Masyarakat ASEAN.

“Ada yang pernah dengar Masyarakat ASEAN?” pancing Kak Berlian.

“Saya, Kak. Hari Rabu kemarin bu guru jelaskan di kelas,” ucap Anhar mantap.

“Apa itu Masyarakat ASEAN, Anhar?” Kak Berlian bertanya lagi.

“Kan tadi Kak Berlian bertanya pernah dengar. Iya, saya pernah dengar, tapi sudah lupa penjelasan bu guru di kelas.”

Anak-anak yang lainnya tertawa mendengar jawaban Anhar yang polos.

“Saya, Kak!” Nurul yang memang selalu mendapat nilai tertinggi di kelas, mengacungkan tangan. “Masyarakat ASEAN dibangun atas tiga pilar, yaitu Politik Keamanan, Ekonomi, dan Sosial,” lanjut Nurul tanpa ragu.



“Betul sekali,” ucap Kak Berlian sambil mengacungkan jempol ke Nurul. “Masyarakat ASEAN awalnya dibentuk melalui pilar ekonomi pada tahun 1997. Pada tahun 1997 terjadi krisis ekonomi yang menimpa negara-negara ASEAN. Agar harga-harga yang melonjak bisa kembali stabil, kawasan ASEAN bisa memiliki daya tahan ekonomi yang stabil, akhirnya dibentuklah Masyarakat ASEAN.”

Lebih lanjut Kak Berlian menjelaskan kerja sama lain dalam bidang ekonomi yang mencakup perindustrian, perdagangan, investasi, transportasi, pariwisata, telekomunikasi, sains dan teknologi, serta keuangan. Selain itu, bidang pertanian dan kehutanan, energi dan mineral, serta usaha mikro, kecil, dan menengah, juga masuk dalam kerja sama ekonomi ASEAN.

Melihat mereka masih antusias, Kak Berlian melanjutkan penjelasannya tentang kerja sama ekonomi ASEAN yang memungkinkan adanya perbedaan budaya dan tradisi setiap negara. Dengan perbedaan itu, sebagai warga negara yang baik, Kak Berlian mengingatkan mereka untuk menghargai budaya orang lain tanpa harus mengikutinya.

“Kita memiliki nilai budaya, adat, dan tradisi tersendiri. Kita *nggak* boleh ikut-ikutan dengan budaya orang luar karena itu belum tentu cocok untuk kita sebagai orang Indonesia.”

“Kalau untuk Pilar Politik Keamanan, yang bagaimana contohnya, Kak?” tanya Yuni, yang pekan ini juga belajar di kelasnya tentang ASEAN.

“Pilar Politik Keamanan itu agar masyarakat ASEAN bersatu untuk hidup aman, nyaman, dan harmonis. Saling menghargai, mengedepankan nilai toleransi. Sebagai contoh, kalau kalian saling menghargai, tidak saling menjelek saat datang ke taman baca, pasti taman baca ini akan aman.”

Semua manggut-manggut.

“Kak, kalau misalnya negara kita diserang oleh negara lain. Apakah semua negara anggota ASEAN bisa bersatu untuk melawan negara penyerang itu?” tanya Cakra serius.

“Pertanyaan yang bagus. Ancaman keamanan bagi satu negara anggota ASEAN bukanlah ancaman keamanan bagi seluruh negara anggota....”

“Jadi, bentuk kerja sama keamanannya dalam bentuk apa, Kak?”

“Jika ada negara anggota ASEAN mendapatkan ancaman, ASEAN akan membantu dengan menempuh cara damai dan sedapat mungkin menghindari kekuatan bersenjata.”

Cakra, sang penanya, tersenyum puas dengan jawaban Kak Berlian.

Melihat mereka masih antusias, Kak Berlian kembali menjelaskan Pilar Sosial, sebelum mengajak mereka bernyanyi lagi.

“Waahhhh.... Cuacanya bagus sekali, ya. Penerbangan karpet ajaib kita tidak mengalami guncangan.

“Kak, karpet ajaibnya ada toilet *nggak?*” tanya Faisal bercanda.

“*Nggak* ada, langsung loncat *aja* turun daripada *ngopol*,” jawab Ardi yang diikuti dengan gelak tawa yang lain.

Faisal yang memang *kebelet pipis* langsung berdiri dan memperagakan adegan loncat dari ketinggian. Semua temannya tertawa lagi.

“Nah, yang terakhir, kalau untuk Pilar Sosial, itu contohnya kerja sama saat ada bencana, relawan dari negara-negara ASEAN ikut membantu. Kerja sama dalam bidang kesehatan, warisan budaya, perlindungan hak perempuan dan anak, juga masuk dalam Pilar Sosial ini.”

“Ada yang mau bertanya tentang Pilar Sosial?”

Semua terdiam. Ketika Faisal kembali dari toilet, Kak Berlian mengajak mereka bernyanyi lagi. Kali ini, Kak Berlian memperkenalkan mata uang negara anggota ASEAN melalui lagu “Naik Becak”.

## *Keliling ASEAN*

(Digubah dari lagu anak yang berjudul “Naik Becak”,  
ciptaan: Ibu Soed)

*Kami mau tamasya  
Berkeliling-keliling ASEAN  
Sambil belajar santai  
Mengenal mata uang*

*Malaysia itu ringgit  
Indonesia rupiah  
Kamboo...ja riel  
Brunei dollar Brunei*

*Kip itu uang Laos  
Dong itu uang Vietnam  
Uang baht milik Thailand  
Uang kyat milik Myanmar*

*Singapura punya dollar  
Filipina punya peso  
Asyik.... asyik  
Belajar itu asyik.*

## Bab IV

# Struktur Organisasi ASEAN

Karpet ajaib masih terbang di udara. Kak Berlian berdiri sambil sesekali terhuyung-huyung seperti orang yang berjalan di atas pesawat. Kali ini dia akan menjelaskan tentang struktur organisasi ASEAN dengan perumpamaan agar anak-anak cepat memahaminya.

“Lihattt....!” teriak Cakra sambil menunjuk ke bawah, seolah mereka benar-benar berada di ketinggian. “Di bawah sana ada perkebunan teh,” lanjut Cakra.

“Selamat memetik teh ya, Pak!” teriak Anhar seolah melihat pemotik teh.

Teman-temannya yang lain tertawa sambil melambaikan tangan, seolah melihat ada orang yang membalas lambaan tangan mereka.

“Haloooooo... siap lanjut belajar?” tanya Kak Berlian dengan suara yang keras agar bisa didengarkan oleh mereka yang sedang bermain seolah terbang bersama karpet ajaib.

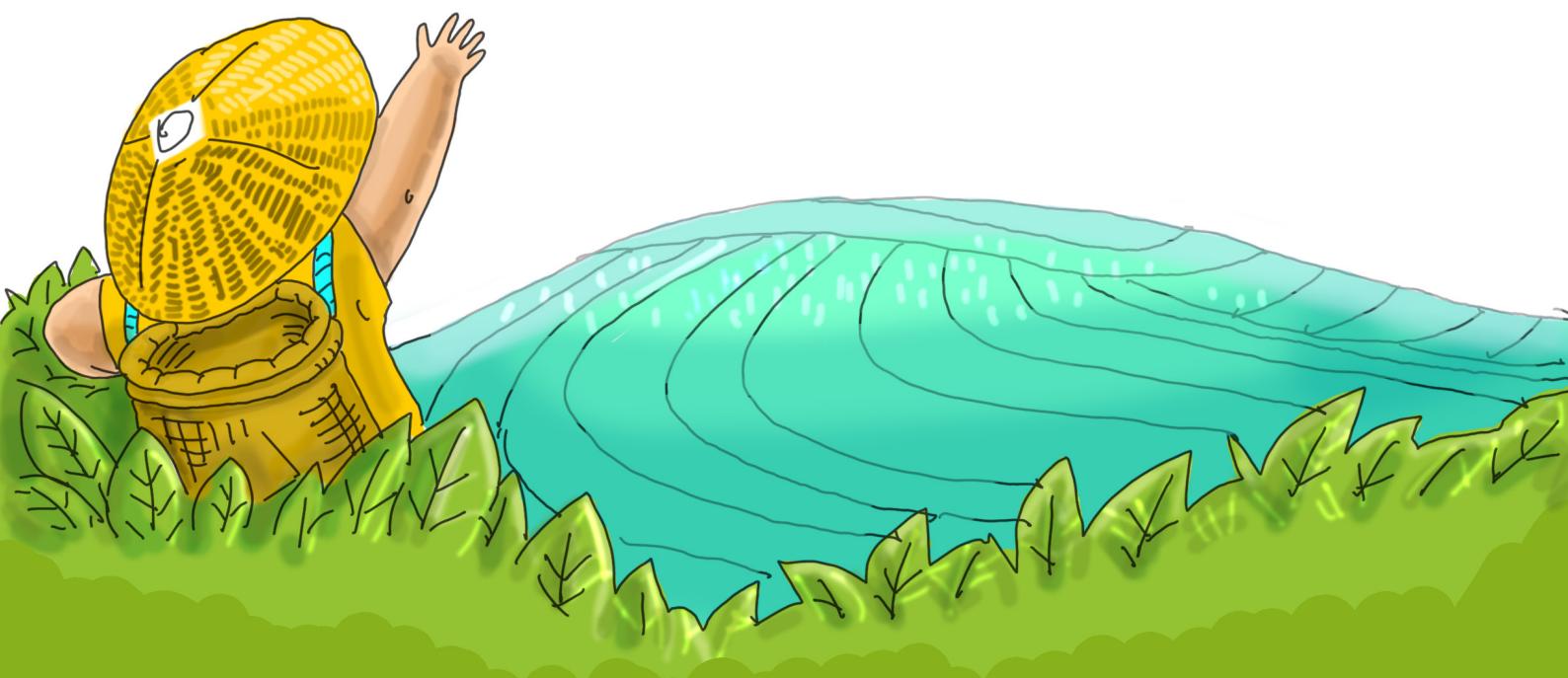
“Siaap, Kaakk!” seru mereka serempak.

“Kalau serius mau belajar, ayo duduk yang rapi dulu!”

Tanpa menunggu aba-aba berikutnya lagi, semua sudah mengambil posisi siap mendengarkan kelanjutan cerita dari Kak Berlian. Begitu mata dan perhatian mereka satu fokus ke arah Kak Berlian, cerita tentang ASEAN kembali digelar.

“Misalkan karpet ajaib ini adalah pesawat yang memuat kepala negara anggota ASEAN. Mereka akan mengadakan pertemuan dengan semua kepala negara ASEAN. Pertemuan itu disebut Konferensi Tingkat Tinggi.”

“Jadi, jika yang mengadakan pertemuan adalah kepala negara ASEAN, berarti Konferensi Tingkat Tinggi?” tanya Nurul.



“Betul sekali! Disingkat KTT ASEAN. Di KTT inilah dipilih Sekretaris Jenderal ASEAN, atau Sekjen.”

“Apa itu Sekjen ASEAN, Kak?” lagi-lagi Nurul bertanya.

“Sekretaris Jenderal ASEAN itu adalah Kepala Sekretariat ASEAN.”

Kak Berlian melanjutkan lagi ceritanya, tentang Dewan Koordinasi ASEAN, yang pertemuannya dihadiri oleh Menlu ASEAN. Dewan Masyarakat ASEAN yang pertemuannya dihadiri menteri yang membidangi politik keamanan, ekonomi, dan sosial budaya.

Kali ini Kak Berlian mengajak mereka menyanyikan lagu “*Bermain Layang-Layang*”. Lagu anak ciptaan Pak Kasur ini digubahnya menjadi lagu tentang ASEAN.

“Kalian tahu kan lagu ‘*Bermain Layang-Layang*’?”

Semua terdiam beberapa menit. Kak Berlian lalu menyanyikan sepenggal dari lagu itu.

“Kuambil buluh sebatang, kupotong sama panjang....”

“Kuraut dan kutimbang dengan benang, kujadikan layang-layang...,” potong semua anak serempak.

Mereka kemudian menyanyi bersama dalam versi tentang ASEAN.

## Tentang ASEAN

(Digubah dari lagu anak yang berjudul "Layang-Layang",  
ciptaan Pak Kasur)

Huruf A Association  
S dan E itu South East  
A dan N adalah Asian Nations  
Disingkat jadi ASEAN

ASEAN...ASEAN  
Didirikan di Bangkok  
Association of South East Asian Nations  
Disingkat menjadi ASEAN

Reff.  
Sekjen ASEAN adalah  
Kepala Sekretariat ASEAN  
Diangkat di Konferensi Tingkat Tinggi  
Masa kerja empat tahun

ASEAN.... ASEAN  
Satu visi, satu identitas  
Satu masyarakat  
itu semboyannya  
Sekretariat di Jakarta

## Bab V

### Perpisahan

Karpet ajaib mendarat kembali di rumah Kak Berlian. Waktunya untuk pulang, makan siang di rumah masing-masing, lalu istirahat. Terlihat wajah-wajah ceria di antara mereka. Kak Berlian sukses membuat mereka belajar sambil bermain.

“*Gimana petualangan tadi?*”

“Seruuu...,” ucap mereka serempak.

“Kapan-kapan lagi ya, Kak!” pinta Nurul dengan senyum penuh harap.

Kak Berlian hanya bisa membalas senyum Nurul, juga dengan senyum. Ada sesuatu yang Kak Berlian ingin sampaikan, tetapi sepertinya berat.

“Loh kok Kak Berlian *kayak murung gitu?*” tanya Anhar mendekat.

“Ah, *nggak* kok. Kata siapa aku murung. Aku senang kok main sama kalian.”

“Berarti bisa kapan-kapan lagi kan, Kak Berlian?” tanya Nurul lagi. Yang lain mengangguk mengiakan.

“Kapan *aja* bisa, asal Kak Berlian ada di rumah baca.”

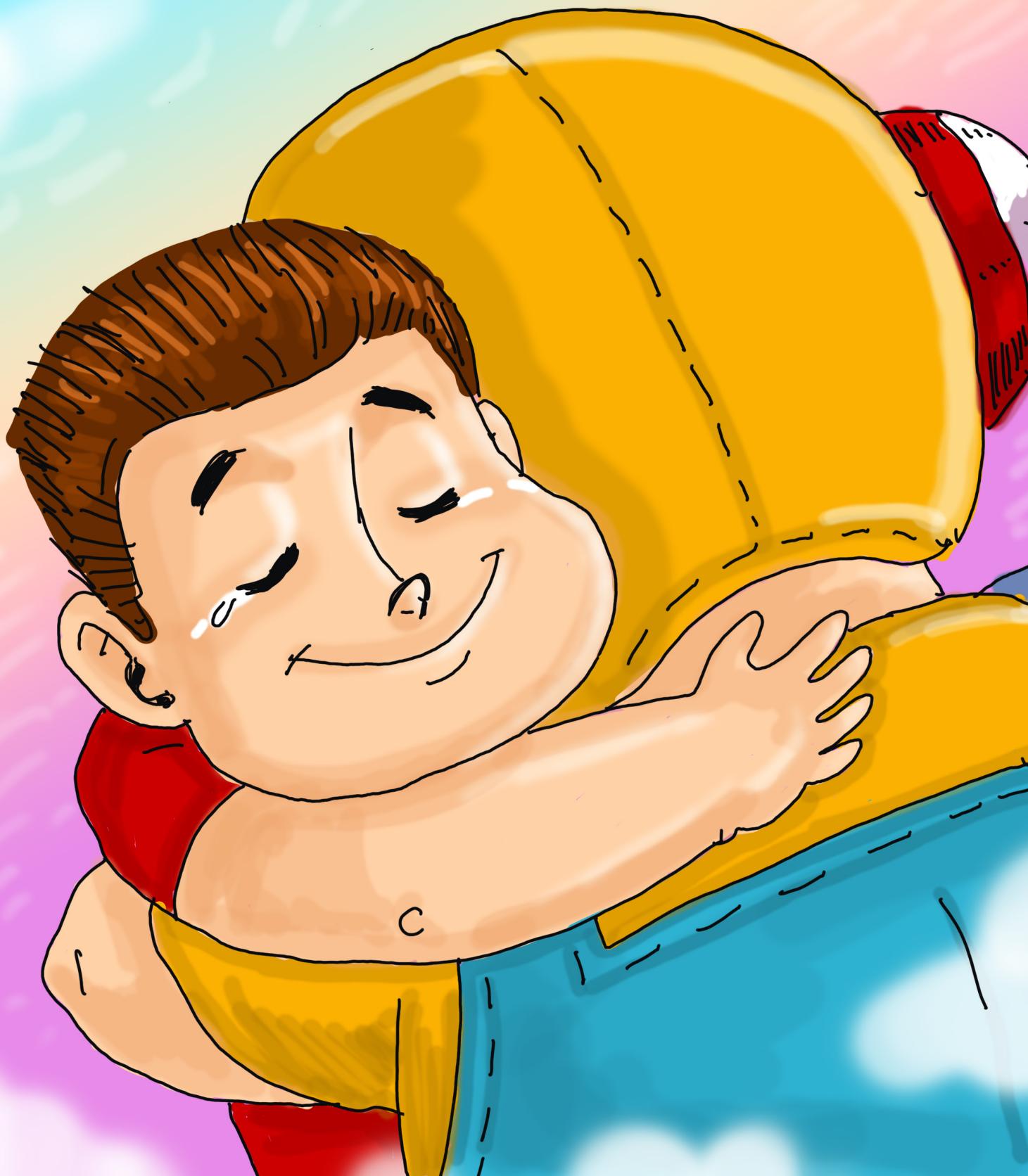
“Yeaayy....”

Semua melompat gembira. Setelah meluapkan kegembiraan mereka, ketika mereka ingin *salim* satu per satu untuk pulang, Kak Berlian meminta mereka untuk duduk melingkar kembali seperti saat mereka baru datang tadi pagi.

“Mau terbang lagi, Kak?” tanya Cakra.

“Bukaann...! Pokoknya kalian duduk melingkar dulu!”

Setelah mereka duduk tenang, Kak Berlian bercerita bahwa besok dia akan ke Singapura, program residensi penulis. Anak-anak sedih, tetapi Kak Berlian menginspirasi



mereka dengan menceritakan bahwa perjalannya ke Singapura ini karena dari kecil senang membaca dan menulis.

“Jadi, Kak Berlian mau pergi?”

Hendra sudah bersuara sedih. Temannya yang lain juga sudah menatap Kak Berlian dengan tatapan yang sangat sedih.

“*Nggak* usah sedih doong! Aku kan perginya *nggak* lama. Apalagi rumah baca ini akan terus ada yang menjaganya.”

Mereka belum juga bisa menyembunyikan kesedihannya.

“Oh, iya. Di karpet inilah aku sering membaca dan menulis. Karpet ini tetap karpet ajaib buatku, karena akan menerbangkanku keliling ASEAN, bahkan keliling dunia,” ungkap Kak Berlian.

Tatapan yang tadinya sedih, kembali bercahaya.

“Kalian juga harus rajin membaca. Ingat, buku itu jendela dunia. Sekarang kalian mungkin hanya bisa melihat dunia luar melalui buku, *tapi kalo* kalian suka membaca, suatu saat kalian akan benar-benar keliling dunia karena bacaan kalian,” jelas Kak Berlian menyemangati.

“Kok bisa, Kak? Keliling dunia karena bacaan?” tanya Rani polos.

“Iya. Karena, dengan banyak membaca, kalian akan menjadi anak cerdas, dan suatu saat akan seperti Kak Berlian bisa keliling dunia.”

“Waahh.... asyik ya,” ungkap Rani lagi.

“Nah, *udah* siang nih. Entar kalian dicari orang tua kalian. Sebelum pulang, kita nyanyi lagu ‘*Sayonara Sampai Berjumpa Lagi*’ versi Bendera ASEAN.”

Seperti biasa Kak Berlian memberi contoh dulu, setelah itu anak-anak ikut bernyanyi bersama. Mereka melupakan kesedihannya akan berpisah dengan Kak Berlian. Mereka asyik bernyanyi, seolah merayakan perpisahan mereka bersama Kak Berlian.

## Bendera ASEAN

(Digubah dari lagu "Sayonara", dengan pencipta anonim)

Kuning, biru, merah, putih (Sayonara... sayonara)

Merah itu semangat (Sampai berjumpa lagi)

Putih itu suci (Buat apa susah)

Kuning itu makmur (Buat apa susah)

Biru itu lambang perdamaian (Susah itu tak ada gunanya)

Reff.

Segi empat warna biru (Sayonara... sayonara)

Lambang kedinamisan (Sampai berjumpa lagi)

Merah putih bentuk lingkaran (Sayonara... sayonara)

Lambang kesatuan ASEAN (Sampai berjumpa lagi)

Kuning rumpun padi (Buat apa susah)

Sebagai tanda bahwa (Buat apa susah)

Kesetiakawanan sosial (Susah itu tak ada gunanya)

## **Glosarium**

Efektif	: dapat membawa hasil
Efisien	: tepat, tidak membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya
Fantasi	: khayalan
Imajinasi	: khayalan
Instruksi	: perintah, arahan
Organisasi	: kelompok kerja sama untuk mencapai tujuan bersama
Sabuk pengaman	: sabuk yang terpasang menyatu dengan tempat duduk sebagai alat pengaman
Sejahtera	: aman, makmur
Stabil	: mantap, tidak goyah
Struktur	: susunan
Tradisi	: adat atau kebiasaan turun-temurun

# Biodata



## Penulis

**Sabir** adalah guru SIT Al Ashri Makassar. Beberapa karyanya menggunakan nama pena S. Gegge Mappangewa. Sabir telah menerbitkan lebih dari 20 buku solo, baik berupa buku anak maupun buku remaja. Puluhan penghargaan kepenulisan pernah diraih, di antaranya Juara I Lomba Cerita Rakyat Kemendikbud Tahun 2015, Peraih Sastra Acarya Badan Bahasa Tahun 2015, Juara I Kompetisi Tulis Nusantara Kemenparekraf Tahun 2013, dan Juara I Lomba Novel Republika Tahun 2012.



## Ilustrator

**Ariyadi Arnas** lahir di Ujung Pandang, 24 Juni 1985. Ariyadi menetap di Malang bersama istri, Helen Anritawati, dan dua anaknya, Sakura Raihanah Ayasputri dan Yuki Mahirah Ayasputri. Ia aktif berpartisipasi dalam dunia desain logo dan ilustrasi. Beberapa karyanya adalah desain sampul buku *Ide-Ide Inovatif dalam Menghafal Alquran* dan buku *Metode Menghafal Alquran, Cepat, Efektif, dan Menyenangkan*.

## Penyunting

Setyo Untoro lahir di Kendal, 23 Februari 1968. Saat ini ia tinggal di Bekasi bersama istri dan dua orang anak. Sebelum bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (sejak 2001), ia pernah magang sebagai reporter surat kabar di Jakarta (1994) dan menjadi pengajar tetap di sebuah perguruan tinggi swasta di Surabaya (1995–2001). Ia aktif dalam berbagai kegiatan kebahasaan seperti pengajaran, penyuluhan, penelitian, penerjemahan, dan penyuntingan. Selain itu, ia kerap terlibat sebagai ahli bahasa dalam penyusunan peraturan perundang-undangan serta menjadi saksi ahli bahasa dalam perkara tindak pidana ataupun perdata.





Ardi dan teman-temannya merasa tak percaya, Kak Berlian bisa membawanya terbang dengan karpet ajaib. Syaratnya mudah, mereka hanya diminta untuk membawa bendera negara anggota ASEAN, buatan sendiri. Tidak hanya terbang bersama, tetapi mereka juga mendengarkan banyak hal lagi tentang ASEAN dari Kak Berlian.

Kak Berlian yang mereka idolakan punya rumah baca, jago mendongeng, dan juga penulis. Setiap hari libur, rumah baca Kak Berlian dipenuhi anak-anak untuk membaca buku ataupun datang mendengarkan dongeng. Keahlian mendongeng inilah yang dipakai Kak Berlian untuk membuat Ardi dan teman-temannya seolah benar-benar terbang bersama karpet ajaib.

